

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Ekstrakurikuler

2.1.1 Pengertian Esktrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan bakat, minat, dan kreativitas siswa dan meningkatkan potensi mereka. Program ini dilakukan di luar jam pelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan siswa dalam bidang yang mereka minati. Diharapkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler juga dapat mengajarkan cara berkomunikasi dan bekerja sama. Jika tidak disertai dengan konsentrasi yang baik, kemampuan siswa tidak akan berkembang sepenuhnya (Mahanani & Indriarsa, 2021).

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu cara terbaik untuk menyalurkan minat dan bakat siswa. Sekolah-sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler memberi anak-anak mereka kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tingkat prestasi yang lebih baik di bidang yang mereka minati (Alfredo et al., 2021).

2.1.2 Fungsi-Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut An & Western, (2019) fungsi kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir sebagai berikut.

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

2.1.3 Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan Ekstrakurikuler olahraga disekolah adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga. Selain untuk dapat mengembangkan minat dan bakat siswa ekstrakurikuler olahraga juga memfasilitasi siswa untuk berprestasi dalam cabang olahraga masing-masing. Untuk mewujudkan hal itu dibutuhkan latihan teknik dan fisik dengan baik (Mahfud et al., 2020). Tujuan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan harus memuat hal-hal sebagai berikut.

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

2.2 Hakikat Permainan Futsal

2.2.1 Pengertian Permainan Futsal

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan lima pemain masing-masing. Permainan futsal memiliki teknik dasar yang mirip dengan sepakbola, dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dengan memanipulasi bola menggunakan kaki. Satu-satunya hal yang membedakan permainan adalah lapangan yang digunakan dan jumlah waktu yang dihabiskan untuk bermain.

Menurut Lhaksamana (2011), futsal adalah olahraga yang dinamis dikarenakan bola secara bergulir cepat dari kaki ke kaki, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan ketrampilan yang baik dan determinasi yang tinggi. Marhaendro et al. (2009) menyebutkan bahwa futsal adalah permainan yang hampir sama dengan sepak bola, tetapi dengan hanya lima pemain. Dua tim bermain dan memperebut bola satu sama lain dengan tujuan memasukan bola ke gawang lawan dan mencegah bola masuk ke gawang. Dengan bermain olahraga futsal, diharapkan para pemain dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam bermain bola, khususnya teknik menggiring dan dribbling yang dapat diekspos dengan leluasa. Selama permainan, pemain berlari hampir tanpa henti ke seluruh lapangan, meningkatkan ketahanan tubuh.

Dengan mempertimbangkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa futsal adalah jenis permainan sepakbola yang dimainkan di dalam ruangan dan lebih sederhana daripada permainan sepakbola, karena setiap pemain dituntut untuk bergerak cepat, permainan menjadi lebih dinamis. Karena futsal adalah salah satu olahraga yang paling disukai di dunia, permainan ini telah mengalami perkembangan yang sangat cepat. Oleh karena itu, futsal sekarang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya. Untuk mencapai tujuan dalam permainan ini, kerja sama tim dan kolaborasi sangat penting (Matitaputty, 2019).

a. Lapangan Futsal

Menurut Wirdan, (2015) dalam Matitaputty, (2019) futsal dimainkan di lapangan persegi panjang yang panjangnya 25-42 meter dan lebarnya 15-25 meter. Peraturan futsal menandai batas-batas lapangan dengan garis. Lapangan harus panjang persegi. Garis batas kanan dan kiri lapangan (*touch line*) harus lebih panjang dari garis gawang. Garis batas ini harus minimal 25 m dan maksimal 42 m panjang, dan garis lebarnya minimal 15 m dan maksimal 25 m. Lapangan standar internasional berukuran 38-42 m panjang dan 18-25 m lebar. Garis-garis yang melekat pada lapangan berfungsi sebagai pembatas.



Gambar 2. 1 Lapangan Futsal

Sumber : *vendors.id*

b. Bola Futsal

Bola khusus yang digunakan dalam futsal lebih kecil dan lebih berat daripada bola yang digunakan dalam sepakbola. Bola futsal berukuran empat, dan bahan yang digunakan untuknya adalah kulit atau bahan lain yang sesuai yang disebutkan dalam peraturan. Bola tidak boleh memiliki diameter kurang dari 64 cm atau lebih dari 62 cm, dan beratnya tidak boleh kurang dari 400 gram atau lebih dari 440 gram.



Gambar 2. 2 Bola Futsal

Sumber : *INews.id*

c. Waktu Pertandingan Futsal

Pertandingan futsal berlangsung selama 2x20 menit, dengan jeda lima menit per babak, dan sistem waktu bersih digunakan. Setiap babak memiliki hak untuk meminta waktu keluar selama satu menit. Dalam futsal, pergantian pemain dapat dilakukan secara bebas. Anda tidak perlu menunggu dan memberi tahu wasit terlebih dahulu saat akan melakukan pergantian. Anda hanya perlu berada di area pergantian.

d. Teknik Dasar Futsal

Teknik dasar futsal adalah komponen gerak olahraga futsal yang paling dasar atau paling mudah yang harus dikuasai oleh seorang pemain futsal. Menurut Baskoroaji, (2016), kemampuan untuk menguasai teknik dasar bermain futsal sangat penting. Teknik-teknik ini termasuk teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), dan teknik dasar menembak bola (*shooting*). Seorang pemain harus

memiliki keterampilan dasar yang baik untuk bermain futsal. Ini termasuk kemampuan menendang bola dengan baik, kecepatan mengubah arah bola, dan kemampuan untuk mengontrol dan menguasai bola.

2.3 Keterampilan Bermain Futsal

Keterampilan bermain futsal adalah kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan bermain futsal dengan menggunakan gerak tubuh seperti mengoper bola, menggiring bola, menendang bola, dan mengontrol bola serta anggota tubuh seperti kaki untuk menendang bola dan menggiring bola, tangan bagi penjaga gawang untuk menangkap, menepis, dan melempar bola, kepala untuk menyundul bola, semua dilakukan secara sengaja bertujuan untuk mencetak poin ke arah gawang lawan supaya dapat memenangkan permainan. Prestasi dalam bermain futsal adalah bukti nyata keberhasilan individu atau tim yang dicapai melalui keterampilan dan kerja sama. Ciri-ciri prestasi futsal meliputi kemampuan teknik yang unggul, konsistensi performa, etika bermain yang baik, dan kontribusi terhadap tim. Oleh karena itu, seorang pemain futsal harus memiliki keterampilan dasar gerak atau teknik dasar seperti menggiring bola, mengoper bola, menendang bola, mengontrol bola dengan baik, sempurna, dan mempunyai skill keterampilan futsal (Taufik M.S, 2019).

Kemampuan teknik dasar siswa bukan satu-satunya faktor yang menentukan keterampilan bermain mereka, kemampuan bertindak cepat setelah membuat keputusan yang tepat dan cepat juga merupakan faktor lain. Griffin, (2013) dalam Solihin (2014) membuat instrumen penilaian yang disebut *Game Performance Assessment Instrument* (GPAI) untuk membantu guru pendidikan jasmani melihat seberapa baik keterampilan bermain siswa berkembang selama permainan. Ada tujuh komponen yang diamati untuk mengetahui seberapa baik keterampilan bermain siswa, yaitu sebagai berikut.

1. Kembali ke pangkalan (*Home base*) base : gerakan yang sesuai dengan posisi awal (home) atau pemulihan (recovery) pemain yang dihasilkan dari upaya keterampilan.
2. (*Adjustment*) : gerakan pemain, baik offensif maupun defensif, sesuai dengan alur permainan.

3. Pengambilan keputusan (*Decision making*) : membuat keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan dengan bola selama permainan.
4. Pelaksanaan keterampilan (*Skill execution*): bagaimana keterampilan yang dipilih berfungsi dengan baik.
5. Dukungan (*Support*): gerakan tanpa bola ke posisi untuk menerima umpan atau melempar.
6. (*Cover*) : pergerakan pemain untuk bertahan untuk mendukung pemain lainnya yang bergerak dengan bola atau menuju bola.
7. Penjagaan/markas (*Guard of mark*) : bertahan dari lawan yang mungkin atau mungkin tidak menguasai bola.

2.4 Motivasi Partisipasi

Motivasi partisipasi dalam olahraga adalah gambaran tentang berbagai alasan yang diberikan anak-anak muda untuk terlibat aktif dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Pentingnya pendidikan jasmani dan olahraga bagi kehidupan dan kesehatan mendorong munculnya kebutuhan untuk memahami motivasi anak-anak muda dalam aktivitas olahraga. Bidlle, (1997) dalam Priambodo, (2005:115), menyatakan bahwa mengetahui alasan-alasan anak-anak muda memberikan dirinya terlibat aktif dalam olahraga dan pendidikan jasmani merupakan titik awal yang sangat berguna untuk memahami motivasi mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anak remaja untuk berpartisipasi aktif dalam olahraga yaitu prestasi atau status, situasi tim, kebugaran, penyaluran energi, pengembangan keterampilan, persahabatan dan kesenangan merupakan motif-motif dasar keterlibatan mereka aktif dalam kegiatan jasmani.

Menurut Santrok dalam Priambodo, (2005:118), tumbuhnya motivasi anak-anak muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga tidak lepas dari peranan keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling berpengaruh dalam kehidupan anak. Hampir di semua bagian hubungan antara orang tua dan anak merupakan aspek yang luar biasa penting bagi perkembangan anak, baik dalam sosialisasi, sinkronisasi, kematangan sosial dan berbagai konstruk hubungan lainnya.

Karena orientasi tugas berhubungan dengan alasan intrinsik untuk terlibat, temuan ini mendukung pandangan bahwa itu adalah motivasi yang baik. Selain itu,

motivasi yang terkait dengan pengembangan keterampilan mendorong seseorang untuk berusaha lebih lanjut, sehingga kualitasnya berkorelasi dengan kemandirian diri (*self-determination*). Namun, keinginan untuk memperoleh status atau pengakuan menyebabkan kurangnya upaya penentuan diri. Status relatif dan tergantung pada bagaimana lawannya memperlakukannya. Jadi, sebagai kesimpulan, pelatih, guru, dan orang lain didorong untuk meningkatkan intrinsik, dengan motivasi seperti orientasi tugas. Sangat disarankan bagi guru dan pelatih untuk berempati dengan siswa yang memiliki kesulitan dalam aktivitas fisik. Strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan *self-determination* pada anak-anak muda sehingga mereka memiliki perasaan "saya ingin berpartisipasi" daripada "saya harus berpartisipasi" Biddle, (2000) dalam Priambodo (2005).

2.5 Hubungan Antara Motivasi Partisipasi dengan Keterampilan Bermain Futsal

Tingkat motivasi siswa memengaruhi partisipasi mereka yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal. Siswa yang sangat termotivasi secara internal dan eksternal akan lebih sering mengikuti latihan futsal dan berusaha untuk memperbaiki keterampilan mereka. Keterampilan futsal seorang siswa lebih mungkin berkembang jika mereka berlatih secara teratur dan sering. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (2017), siswa yang aktif berpartisipasi dalam olahraga di luar kelas memiliki kemungkinan untuk mengembangkan keterampilan fisik dan teknis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang berpartisipasi. Dalam jangka panjang, partisipasi yang didorong oleh motivasi intrinsik membantu meningkatkan keterampilan siswa karena siswa akan lebih termotivasi untuk terus berusaha dan memperbaiki diri.

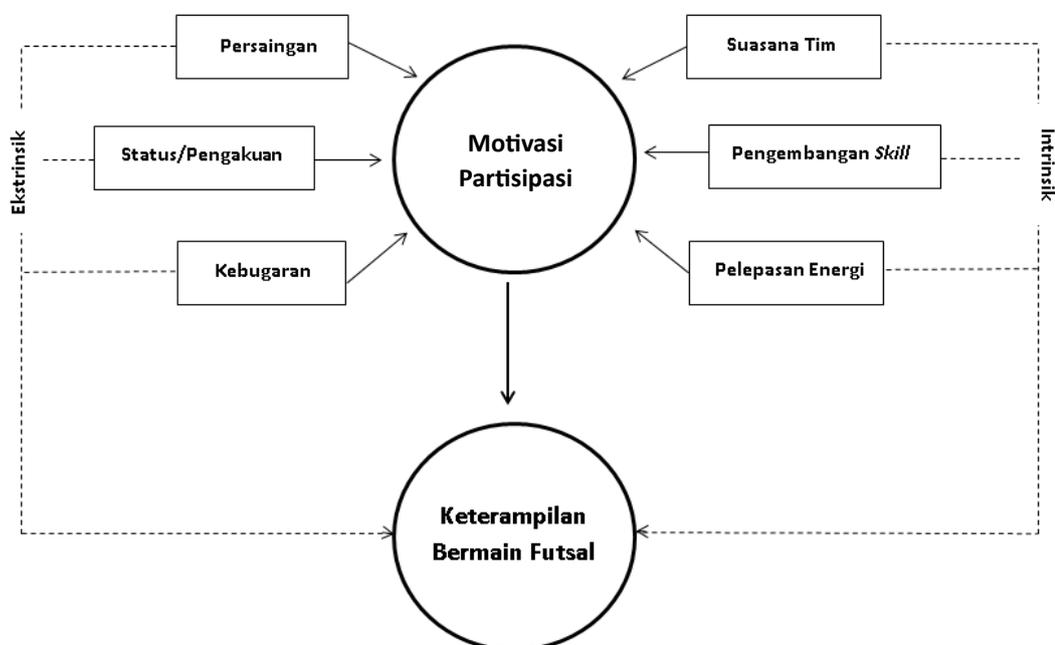
2.6 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Muntaha Abidin dan Anung Priambodo pada tahun 2017 dengan judul “ Motivasi Partisipasi Peserta UKM Olahraga Di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya “.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Ariyanto pada tahun 2017 dengan judul “ Motivasi Partisipasi Siswa Putra Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Perak Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola “.

3. Penelitian yang dilakukan Muhammad Syamsul Taufik pada tahun 2019 dengan judul “Hubungan Tingkat Konsentrasi Dengan Keterampilan Bermain Futsal Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal Universitas Suryakencana”.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu titik tolak ukur dalam memberikan arahan dan batasan-batasan berdasarkan pemikiran yang ditunjang oleh teori yang menjadi alat bantu terhadap kesimpulan yang akan diambil. Menurut Arikunto, (1993) menyatakan bahwa asumsi dasar adalah sesuatu yang diyakini keberadaannya oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan masih di dasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dapat di buat hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara motivasi partisipasi dengan keterampilan bermain futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal di SMP YAS Bandung.

Ha : Terdapat hubungan antara motivasi partisipasi dengan keterampilan bermain futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal di SMP YAS Bandung.